

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatra Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang dikenal dengan beberapa budaya salah satunya budaya Batak Toba. Kekayaan akan budaya Batak Toba ditemukan di pulau Samosir yang sangat terkenal di masyarakat Indonesia. Samosir dikenal luas dengan indah panorama alam yaitu salah satu danau terluas di Asia Tenggara. Danau toba terkenal hingga ke mancanegara dan tidak terlepas dari Pulau Samosir. Pulau Samosir memiliki keidhan alam, kebudayaan local, maupun situs-situs peninggalan sejarah yang sangat menarik untuk dikaji.

Desa Tomok mejadi salah satu desa yang sangat layak dikembangkan sebagai objek wisata sejarah dikarenakan potensi yang dimilikinya. Diantara banyaknya desa di Samosir, Tomok merupakan salah satu desa yang paling banyak dikunjungi wisatawan sebagai salah satu tujuan wisata baik dari local maupun luar bahkan mancanegara. Hal ini dikarenakan banyak hal, termasuk disebabkan oleh Tomok sebagai pelabuhan terbesar di Samosir, dan juga dikarenakan banyak hal yang menguntungkan ditemui didesa ini. Berupa adanya peninggalan-peninggalan kebudayaan Batak Toba yang telah berusia lebih dari ratusan tahun (Rizabuana,1992:35). Secara khusus, desa tomok merupakan desa asal marga Sidabutar, maka hamper disemua lapisan masyarakat setempat yang berdomisili didaerah tersebut merupakan bagia dari marga Sidabutar. Oleh karena itu ada banyak kisah sejarah maupun peninggalan yang sangat menarik

untuk dikaji yakni mengenai kisah hubungan raja batak yakni Raja Sidabutar dengan Muhammad Said yang berasal dari Aceh. Kisah ini menjadi sangat menarik dikalangan wisatawan dikarenakan adanya sejarah hubungan masyarakat batak dengan dan Islam yang sangat erat.

Berdasarkan sejarahnya, raja Sidabutar ada 3 orang yaitu Raja Sidabutar I yang bernama Ompu Soribuntu permaisurinya boru Nainggolan Lumban Raja dan beliau merupakan manusia pertama di daerah Tomok Samosir. Kemudian Raja Sidabutar II bernama Ompu Sojoloan (Ompu Na Ibatu) yaitu cucu dari Raja Sidabutar I. Berdasarkan sejarahnya Raja Sidabutar II adalah orang yang pertama kali melakukan hubungan dengan Raja Aceh. Hal ini terjadi karena pada saat pemerintahan Raja Sidabutar II sering terjadi peperangan antar kampung dengan kampung lainnya. Beliau kemudian kurang mampu dalam menangani masalah peperangan tersebut. Oleh karena itu beliau minta pertolongan kepada Muhammad Said yang beliau dengar beritanya pada saat beliau jalan-jalan ke Barus. Banyak yang mengatakan bahwa Muhammad Said ini adalah salah satu tokoh terkemuka yang sangat ahli dan terkenal dalam bidang peperangan. Oleh karena itulah Raja Sidabutar II mulai bergerak melalui utusannya ke Aceh untuk meminta Mohammad Said menjadi panglima perang di kerajaan Tomok lalu Mohammad Said pun bersedia. Mulai saat itulah Raja Sidabutar II dan juga masyarakatnya berhubungan dengan Aceh melalui Mohammad Said.

Sepeninggal Raja Soribuntu Sidabutar, maka ia digantikan oleh cucunya yang dikenal lebih gagah dan perkasa yaitu Ompu Sojoloan Sidabutar yakni Raja Sidabutar yang ke-II. Pada masa pemerintahan Raja Sidabutar II ini terjadi

hubungan yang baik antara tanah Batak dengan Aceh yang ditandai dengan adanya hubungan baik Raja dengan Mohammad Said. Maka berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis kemudian tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dari Raja Sidabutar II sebagai orang Batak Toba dengan Mohammad Said dari Aceh. Zaman kerajaan Batak yang dipimpin oleh Raja Sidabutar terkhusus Raja Sidabutar II merupakan awal pertama kali adanya hubungan antara Kerajaan Batak dengan Kerajaan Aceh. Hal ini seperti yang disebutkan di atas yakni bersedianya Tengku Muhammad Said menjadi panglima perang Raja Sidabutar. Kemudian dilanjutkan oleh Raja Sisingamangaraja yang berhubungan dengan Aceh. Salah satunya adalah dalam masa pemerintahan Sisingamangaraja IX (Ompu Sohalompoan) ia mengadakan hubungan politik dan pertahanan dengan salah satu Sultan Aceh yaitu Alauddin Muhammadsyah dalam menghadapi Agresi militer Belanda. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul penelitian yaitu **“Hubungan Raja Sidabutar Ke-II Di Pulau Samosir Dengan Kerajaan Aceh Menurut Tradisi Lisan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh menurut kepercayaan masyarakat desa Ambarita Kec. Simanindo Kab. Samosir.

2. Pengaruh dari hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh menurut kepercayaan masyarakat desa Ambarita Kec. Simanindo Kab. Samosir
3. Bukti peninggalan hubungan dari Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh menurut kepercayaan masyarakat desa Ambarita Kec. Simanindo Kab. Samosir.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian pada **“Hubungan Raja Sidabutar Ke-II Di Pulau Samosir Dengan Kerajaan Aceh Menurut Tradisi Lisan”**.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah pada penelitian ini maka dirumuskan Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh?
2. Bagaimanakah pengaruh dari hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh dengan kehidupan masyarakat di Samosir?
3. Apakah bukti peninggalan dari hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh menurut tradisi lisan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari hubungan Raja Sidabutar dengan Muhammad Said di Aceh dengan kehidupan masyarakat Samosir menurut tradisi lisan.
3. Untuk mengetahui bukti peninggalan dari hubungan Raja Sidabutar di Samosir dengan Muhammad Said di Aceh.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan pengetahuan bagi mahasiswa yang meneliti tentang hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh.
2. Menambahkan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa yang tertarik dengan sejarah tentang hubungan Raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh.
4. Manfaat bagi penulis penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terhadap penulisan sejarah lokal Sumatra Utara.

5. Sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan sarjana dan berkontribusi dalam memebrikan informasi terkait bagaiman sejarah hubungan raja Sidabutar di pulau Samosir dengan Muhammad Said di Aceh



THE *Character Building*  
UNIVERSITY